

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Kubis (*Brassica oleraceae L. var. capitata subvar alba*) merupakan salah satu komoditi sayur yang penting bagi masyarakat khususnya konsumen dan petani kubis. Kubis memiliki arti penting dalam kehidupan manusia, hal ini disebabkan sayuran sangat bermanfaat bagi pemenuhan gizi dan juga pembangunan pertanian. Tanaman kubis adalah salah satu sayuran yang memiliki nilai gizi yaitu vitamin A dan vitamin C serta memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi (Faruq, 2019).

Kubis merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menguntungkan bagi para petani. Dalam bidang pertanian kubis memiliki peluang untuk dikembangkan serta memungkinkan bersaing untuk merebut peluang pasar (Ariyanti, 2018). Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas yang memerlukan perlakuan khusus dalam memasarkannya, karena komoditas hortikultura termasuk kubis memiliki sifat yang cepat busuk, cepat rusak, memakan tempat, produksi musiman, sedangkan konsumsi terjadi sepanjang tahun. Sifat unik tersebut menuntut perlunya perlakuan seperti pengangkutan, pengepakan dan penyimpanan yang khusus sehingga dapat menjaga kesegaran komoditas hortikultura yang akan dipasarkan. Dilihat dari sisi lain, konsumen menginginkan komoditas selalu tersedia di pasar dan dalam keadaan segar. Jika sistem pemasaran terlaksana dengan baik, maka keinginan konsumen tersebut dapat terpenuhi (Dipertahor, 2019). CV Serenity Farm melakukan pemasaran kubis di beberapa sektor seperti pasar dan supermarket.

Panen merupakan kegiatan mengambil hasil setelah tanaman cukup umur (Cahyono, 2019). Pemanenan adalah kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan budidaya tanaman hortikultura, pemanenan termasuk salah satu tahapan proses produksi dari masa awal pertumbuhan tanaman sampai hasil tanaman dipanen, untuk itu pemahaman tentang berbagai faktor yang berhubungan dengan pemanenan merupakan langkah penting dalam menjaga kualitas produk (Zulkarnain, 2014).

Pascapanen yaitu rangkaian kegiatan mulai dari mengumpulkan hasil panen, sampai mengolah menjadi produk yang siap untuk dikonsumsi, akan tetapi lamanya atau panjangnya periode panen tidak sama, penanganan pasca panen sangat dipengaruhi oleh komoditas dan varietas yang digunakan. Pascapanen bertujuan untuk menjagakuualitas produk hasil panen, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk tersebut (Santoso,2022).

1.2 Tujuan

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mempelajari proses panen dan pascapanen tanaman kubis (*Brassica oleracea* L. var. *capitata* subvar *alba*) di CV Serenity Farm Bandung.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

Serenity Farm terletak di Jl.Maribaya Timur No.95, Kampung Cijerokaso Wetan, Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Lokasi lahan produksi Serenity Farm memiliki ketinggian tempat maksimum 1000-1500 mdpl dan curah hujan rata-rata 1781 mm / tahun dengan suhu mencapai 14-21°C.

2.2 Sejarah Singkat

Serenity Farm didirikan oleh empat orang yang memiliki cita dan harapan untuk meningkatkan perekonomian dalam bidang pertanian di wilayah lembang, Kabupaten Bandung Barat, pada tanggal 02 Mei 2014 yang berlokasi di Kampung Cijerokaso Wetan, Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Pada tahun 2017, terlahir program desa Tani 1 yang memiliki lahan seluas 5 Ha dengan mitra petani yang berjumlah 10 orang dan program tersebut berfokus pada kegiatan budidaya dan memproduksi komoditas pertanian. Setelah itu 3 tahun kemudian pada tahun 2020, Serenity Farm mendapatkan bantuan dari BAZMA (Baituzzakah Pertamina) sehingga dapat terlahir Desa Tani 2 dan 3 dengan luasan lahan bertambah menjadi 10 Ha. Pada tanggal 4 Februari 2021, didirikan Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia (KPAPI) yang bergerak di bidang agribisnis, sehingga diputuskan bahwa Serenity Farm berada dibawah naungan KPAPI sebagai salah satu usaha pendukungnya.

2.3 Fasilitas, Sarana dan Prasarana Industri

Dalam meningkatkan perekonomian dalam bidang pertanian setiap bidang usaha dan program yang sudah direncanakan sebaik mungkin, maka sarana dan prasarana menjadi salah satu penunjang paling penting dalam keberlangsungan segala

kegiatan yang ada. Serenity Farm yang berada dibawah nauangan Koperasi Produsen Agronative memiliki luas lahan Desa Tani sebesar 10 Hektar. Adapun fasilitas, sarana dan prasarana industri yaitu *packing house* sebagai tempat menangani kegiatan penanganan pasca panen hasil hortikultura, toko desa Tani Unggul untuk menyediakan berbagai kebutuhan petani untuk melaksanakan budidaya tanaman, *green house* yaitu sebuah bangunan yang dibentuk untuk menghindari dan merawat tanaman, rumah semai sebagai tempat untuk melakukan kegiatan semai, mushola digunakan sebagai tempat beribadah, aula sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi, kantor utama CV Serenity Farm sebagai tempat pengumpulan informasi pencatat analisis dan distribusi informasi, lahan produksi CV Serenity Farm sebagai tempat untuk budidaya sayuran yang memiliki luas lahan 10 ha, CV Serenity Farm juga memiliki transportasi untuk mendistribusikan hasil produksi sayuran menuju ke pasar. Fasilitas, sarana dan prasarana CV Serenity Farm tertera pada Gambar 1.



a) *Packing house*



b) *Green house*



c) Rumah semai



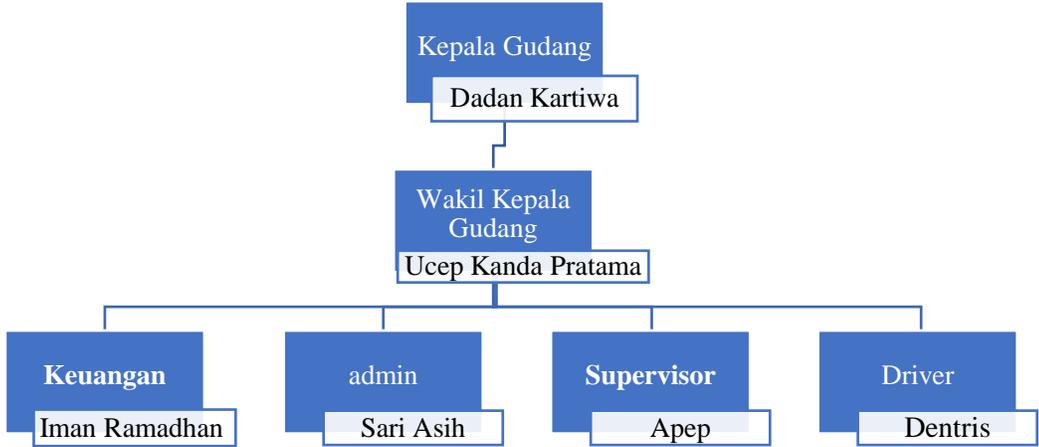
d) Lahan budidaya

Gambar 1. Fasilitas, sarana dan prasarana industri

2.4 Struktur Kepengurusan

Struktur pengurus serenity farm terdiri dari tujuh orang anggota yaitu, Ade

Rukmana sebagai Direktur utama di Serenity farm, Dadan Kartiwa sebagai Manager Marketing, Lukman Nugraha sebagai Manager Produksi, Fikri Maulideni sebagai Manager Keuangan, Jajang Sugandi Manager Sarana Produksi, Grey sebagai *Accounting*, dan Remon sebagai Sosial Media. Adapun struktur kepengurusan packing house yaitu, Ucep Kanda Asmara sebagai kepala gudang *packing house*, Dentris sebagai Administrasi, dan Andre Ardiansyah sebagai Admin Sortasi. Struktur kepengurusan Serenity farm disajikan pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Struktur kepengurusan serenity